

Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya VII.1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Azizah

Guru SMPN 1 Praya Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan menulis cerita fantasi dengan media audio visual pada siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya pada semester I. Latar belakang diadakannya penelitian yaitu kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis cerita fantasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPN 1 Praya. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 yang terdiri dari 34 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Dari hasil pengolahan data diatas dapat di terangkan bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan hasil yang signifikan mulai dari siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 64 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 87 terjadi peningkatan sebesar 23 poin ,kemudian ketuntasan belajar pada siklus I diperoleh sebesar 58 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 97% terjadi peningkatan sebesar 39 poin. Kemudian ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 85\%$ juga sudah terlampaui , maka dengan demikian semua indikator keberhasilan yang dipatok berhasil diraih sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks cerita fantasi pada siswa kls VII.1 SMPN 1 Praya Tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, cerita fantasi , Media audio visual*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu kemampuan berbahasa berbahasa yang di perlukan untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran bahasa dan kemampuan intelektual peserta didik.Keterampilan menuls sangat penting bagi peserta didik selama mengikuti pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat, Keterampilan tersebut juga dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Aktivitas peserta didik hampir seluruhnya berkaitan dengan kegiatan menulis ,maka dari itu pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang penting dan startegis dalam proses pembelajaran di sekolah. Sarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi , Sekolah mempunyai peranan penting sebagai sarana pembelajaran

guna melatih melatih peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi, peserta didik belajar mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata dan siswa akan lebih tertantang dengan masalah – masalah yang baru yang mengakibatkan kepuasan bagi mereka. Dengan menggunakan media media audio visual dalam pembelajaran tentunya dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan mudah di fahami oleh peserta didik.

Pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis di dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai perubahan, kemajuan, yang bermoral untuk menghadapi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, menjadi tumpuan utama untuk meningkatkan kualitas input, proses,

dan *output* (keluaran)-nya serta memberi bekal kepada anak didik untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, atau kelak terjun ke masyarakat yang penuh tantangan, perubahan dan tuntutan.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas keterampilan menulis cerita salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Untuk menunjang keberhasilan menulis cerita fantasi, siswa maka diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai karena teknik pengajaran pada dasarnya adalah teknik yang dapat membantu siswa dalam belajar. Adalah benar bahwa tugas siswa adalah belajar dan guru memfasilitasi dalam proses belajar. Fasilitator dapat diartikan bahwa guru merespon siswa dalam menulis karangan narasi. Tugas guru juga mendorong siswa untuk berpikir serius dan kreatif dalam membuat karangan Eksemplum maupun dalam menghadapi segala permasalahan belajar.

Sekarang ini pengajaran bahasa Indonesia diajarkan di sekolah-sekolah, terutama dari sekolah dasar sampai pada sekolah menengah pertama, bahkan sampai sekolah menengah tingkat atas. Menurut Mulyono Sumardi, ketua Himpunan Pembina Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, "Dalam dunia Pendidikan, keterampilan berbahasa Indonesia perlu mendapatkan tekanan yang lebih banyak lagi, mengingat kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan pelajar ini juga disebabkan oleh kualitas guru, dari pihak lain munculnya anggapan bahwa setiap orang Indonesia pasti bisa berbahasa Indonesia. Anggapan ini justru ikut merunyamkan dunia kebahasaan Indonesia itu sendiri. (dalam JS. Badudu. 2008:74).

Sudah bukan rahasia lagi dan seolah-olah sudah menjadi asumsi umum bahwa hasil pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan kurang memuaskan." Masalah yang dimaksud adalah dilihat dari hasil ujian sebagai salah satu barometer keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia. Kenyataan tersebut juga pernah penulis jumpai dalam

beberapa kali pengalaman mengoreksi hasil menulis cerita bahasa Indonesia pada siswa tingkat Sekolah lanjutan tingkat Pertama. Dari hasil karangan para siswa tersebut banyak sekali penulis jumpai kelemahan-kelemahan siswa dalam penguasaan unsur-unsur pembentuk cerita itu sendiri.

Terlepas dari faktor-faktor lain dari kenyataan tersebut, kita dapat berasumsi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerita masih perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari para guru bahasa Indonesia. Ini terlihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis cerita fantasi di semester I SMPN 1 Praya pada siswa kelas VII.1 tahun pelajaran 2018/2019, seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang, karena diperlukan latihan-latihan yang cukup untuk memberikan siswa dalam menulis cerita fantasi.

Hal tersebut diatas berdampak pada hasil ulangan harian Bahasa Indonesia di SMPN 1 Praya pada siswa kelas VII.1 materi cerita fantasi dan jumlah peserta sebanyak 34 siswa, yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 29 % dan 24 siswa belum tuntas belajar dengan persentase sebesar 71 %, dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang di patok untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII di SMPN 1 Praya Tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebesar 70 dan ketuntasan klasikal dipatok sebesar ≥ 85 %

Ternyata rendahnya perolehan hasil belajar siswa karena guru pada umumnya agak mengabaikan pelajaran bercerita. Ada beberapa faktor penyebabnya yaitu, (1) sistem ujian yang biasanya menjabarkan soal-soal yang sebagian besar bersifat teoritis, (2) kelas yang terlalu besar. Disamping hal tersebut di atas penggunaan metode yang kurang tepat tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Dan tidak menggunakan media yang akan dapat memancing atau merangsang minat belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas keterampilan menulis cerita salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Untuk

menunjang keberhasilan menulis cerita fantasi, siswa maka diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai karena teknik pengajaran Teknik pembelajaran yang memungkinkan untuk membantu siswa agar dapat menggali gagasan yang siswa miliki adalah dengan media audio visual. Dengan teknik ini dapat membantu siswa untuk memunculkan ide-ide yang dimiliki siswa, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya VII.1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018 /2019.”

Rumusan Masalah .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah Penelitian tindakan kelas ini adalah; Bagaimanakah Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya VII.1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018 /2019.”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk Meningkatkan “Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Fantasi dengan media Audio Visual pada siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya VII.1 SMPN 1 Praya Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.”

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan: Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar menulis cerita fantasi dalam bentuk teks dengan menggunakan media audio visua, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, kritis dan komunikatif dalam menulis sesuai dengan ejaan yang benar.

LANDASAN TEORI

Hakikat Menulis

Keterampilan menulis adalah segala aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran secara tertulis dengan kaidah bahasa yang dipelajari.

Menulis merupakan suatu proses bernalar. Tarigan (2006: 21) menyatakan bahwa, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Artinya, bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekadar menggambarkan simbol-simbol grafis secara konkret, tetapi juga menuangkan ide, gagasan, atau pokok pikiran ke dalam bahasa tulis yang berupa rangkaian kalimat yang utuh, lengkap, dan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Jadi, menulis merupakan keterampilan berkomunikasi antar komunikan dalam usaha menyampaikan informasi dengan media bahasa tulis.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis adalah suatu kegiatan berpikir, yang kemudian dituangkan ke dalam suatu sistem tanda yang konvensional yang dapat dilihat dan dipahami dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Dalam menuangkan pikiran untuk menjadi sebuah tulisan, perasaan juga sangat berperan sehingga hasilnya akan dapat dinikmati atau dipahami orang lain. Agar tulisan mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, proses menulis sangat berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini, bahasa yang komunikatif sangat dibutuhkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis pada pembahasan ini adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan bahasa tulis yang dapat dilihat dan dipahami orang lain.

Manfaat Menulis

Menurut Akhadiyah dkk.(lewat Wicaksono 2008: 30), menyatakan bebrapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan

gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar, dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis bagi seorang siswa adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi pada diri sendiri atau di sekelilingnya. Siswa diharapkan dapat menciptakan sebuah karya melalui proses berpikir. Proses berpikir dalam pembelajaran ini menjembatani antara imajinasi dan penciptaan karya sastra yang akhirnya menghasilkan sebuah puisi yang indah

Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang menyangkut persoalan kehidupan dan berisi satu peristiwa atau kejadian yang menarik untuk diceritakan, di dalam cerita fantasi, ada hal atau peristiwa yang tidak masuk akal, ketidak masukakal cerita fantasi bisa berupa lintas waktu, kekuatan super dan berkunjung ketempat – tempat yang misterius lain. Menulis teks cerita fantasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas dalam mengembangkan imajinasi peserta didik,

Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Berfantasi secara aktif bisa mengasah kreativitas. Di Indonesia kita memiliki penulis hebat yang menulis berbagai cerita fantasi.

Fantasi Aktif adalah fantasi yang dikendalikan oleh pikiran dan kemauan. Contohnya adalah Seorang perancang, pzlukis, dan penulis. Fantasi Pasif adalah fantasi yang tidak dikendalikan, jadi seolah-olah orang yang berfantasi hanya pasif sebagai wadah tanggapan-tanggapan. Contohnya adalah melamun.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dimaksudkan sebagian alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa. Dalam konteks ini, terdapat banyak media

yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia Sekolah Dasar, Prinsipnya media yang akan digunakan tersebut dapat memberikan rangsangan semangat atau motivasi siswa untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Media pembelajaran ini adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

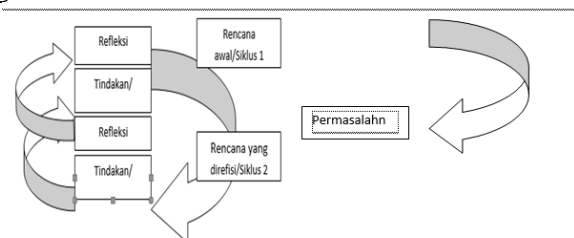
METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang bergerak tak berjarak, bahkan melebur dengan pembelajaran dan memang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kasuistis dan lokal.

Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (2006:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis dan Mc.Taggart (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:93)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Praya yang beralamat di jalan M yamin No, 01 Praya Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, pada siswa kelas VII.1 semester Ganjil tahun pelajaran 2018 /2019. Tindakan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2018. Alasan mengambil lokasi di SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2018 /2019 karena tempat bertugas sebagai pengajar.

Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Praya kelas VII.1 yang berjumlah 34 siswa dengan rincian 18 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan, mereka berasal dari sekitar kota Praya dan sekitarnya .

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus nya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus diadakan analisis. Analisi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu : Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :

- X = Nilai rata-rata
- $\sum X$ = Jumla semua nilai siswa
- $\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal tahun pelajaran 2018/2019 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 % atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar apa bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70%.

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

- $\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas
- $\sum N$ = jumlah semua siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang akan diolah dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklusnya adalah dengan menggunakan data tes formatif siswa pada setiap siklus yaitu data tes formatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik meneruskan cerita

Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus I

Penelitian siklus I di laksanakan tanggal 6 September 2018 dengan aloaksi waktu 3 x 40 menit dan ditambah 1 jam pelajaran untuk kegiatan evaluasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks cerita fantasi, dimana langkah – langkah yang dilakukan sesuai dengan agenda yang sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan sebagai acuan, dan pada keiatan akhir dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dari hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa menulis teks cerita fantasi dengan media audio visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64 pada siklus 1 dengan ketuntasan belajar mencapai 58% atau sebanyak 20 siswa sudah tuntas belajar,dan 14 siswa belum tuntas belajar dengan persentase sebesar 42% juga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai

70 hanya sebesar 58% sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$ belum tercapai. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti bagaimana cara menulis teks cerita narasi dengan media audio visual. dan penelitian tindakan ini dilanjutkan kesiklus II.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: guru kurang memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru kurang pandai pengelolaan waktu. Sehingga siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, dan tak lupa membangun motivasi anak.

Siklus 2

Tindakan penelitian pada tahap 2 hampir sama dengan langkah – langkah tindakan penelitian pada siklus I Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018 di kelas VII.1 pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks cerita fantasi dengan jumlah peserta 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengajar sekaligus sebagai observer Adapun proses belajar mengajar mengacu pada perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus berikutnya ,Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 2. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus dua pada menulis teks cerita fantasi dengan media audio visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87 dengan ketuntasan belajar mencapai 97% atau sebanyak 33 siswa sudah tuntas belajar, dan 1 siswa belum tuntas belajar dengan persentase sebesar 3 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 97 % berhasil diraih, dengan demikian berarti ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$ sudah tercapai. Maka penelitian ini di hentikan pada siklus II, ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang di peroleh, dan semua indikator keberhasilan yang dipatok sudah berhasil dicapai.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Memotivasi siswa, membimbing siswa ,mengelola waktu dimanfaatkan dengan baik oleh guru. sehingga semua indikator keberhasilan sudah tercapai maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi, memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa kelas VII.1 SMPN 1 Praya yang mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.

Hasil belajar siswa siklus I materi menulis teks cerita fantasi dengan media audio visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 64 pada siklus I dengan ketuntasan belajar mencapai 58% atau sebanyak 20 siswa sudah tuntas belajar, dan 14 siswa belum tuntas belajar dengan persentase sebesar 42% juga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 70 hanya

sebesar 58 % sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$ belum tercapai. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti bagaimana cara menulis teks cerita narasi dengan media audio visual. dan penelitian tindakan ini dilanjutkan kesiklus II

Sedangkan hasil belajar siswa siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018 diperoleh data sebagai berikut dapat dijelaskan bahwa menulis teks cerita fantasi dengan media audio visual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 87 dengan ketuntasan belajar mencapai 97% atau sebanyak 33 siswa sudah tuntas belajar, dan 1 siswa belum tuntas belajar dengan persentase sebesar 3 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 97 % berhasil diraih, dengan demikian berarti ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 85\%$ sudah tercapai. Maka penelitian ini di hentikan pada siklus II, ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang di peroleh, dan semua indikator keberhasilan yang dipatok sudah berhasil dicapai.

Dari hasil pengolahan data diatas dapat di terangkan bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan hasil yang signifikan mulai dari siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 64 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 87 terjadi peningkatan sebesar 23 poin ,kemudian ketuntasan belajar pada siklus I diperoleh sebesar 58 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 97% terjadi peningkatan sebesar 39 poin. Kemudian ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 85\%$ juga sudah terlampaui , maka dengan demikian semua indikator keberhasilan yang dipatok berhasil diraih sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks cerita

fantasi pada siswa kls VII.1 SMPN 1 Praya Tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Praya pada siswa kelas VII.1 tahun pelajaran 2018/ 2019 , dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan adata awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi , dengan jumlah subyak sebanyak 34 siswa , dan ternyata dengan menggunakan media adio visual untuk mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengolahan data.

Dari hasil pengolahan data diatas dapat di terangkan bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan hasil yang signifikan mulai dari siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 64 sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata sebesar 87 terjadi peningkatan sebesar 23 poin ,kemudian ketuntasan belajar pada siklus I diperoleh sebesar 58 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 97% terjadi peningkatan sebesar 39 poin. Kemudian ketuntasan klasikal yang dipatok sebesar $\geq 85\%$ juga sudah terlampaui , maka dengan demikian semua indikator keberhasilan yang dipatok berhasil diraih sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis teks cerita fantasi pada siswa kls VII.1 SMPN 1 Praya Tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan*

- Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, Jakarta: BSNP.
- Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nuruddin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- PASTI BISA, Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII, VIII, IX. Jakarta: ESIS. Wahyudi, Johan. 2011.
- Rubino Rubiyanto. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PGSD-FKIP UMS.
- Semi, Atar. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slamet, 2008:6 *Pembelajaran keterampilan reseptif dan keterampilan produktif*
- Soedjito, dan Saryono. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing Soedjito. Sinonim dalam Bahasa Indonesia. UM: Press Trianto, Agus. 2006.
- St. Y. Slamet. 2014. *Dasar – dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SLTP* . Surakarta: LPS UNS.
- Suharsini, Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2016. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Suyatno. 2004, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Surabaya: SIC
- Suyatno. 2015. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: PT Gramed
- Tarigan, Djago dkk. 2002. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Terampil Menulis Surat. Solo: Tiga Serangkai. Keraf. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Utama. Moloeng, lexy J. 2014.
- Umar Tirtarahatdja. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Widyartono, D. 2011. *Modul Keterampilan Menulis*. Malang: Prodi Dik Sasindo FIB UB.
- Wiyanto. 2014. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.
- Zaenal Arifin dan Amran Tasai. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakart Akademika Pressindo.